

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENURUNAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KLINIK PRATAMA MUTIA, KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022

Lany Mutia^{1*}, Heru Santoso², Frida Lina Tarigan³, Taruli Rohana Sinaga⁴

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : mutialany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dengan penurunan penggunaan kontrasepsi pada PUS di masa pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Mutia, Deli Serdang Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik penelitian ini juga melalui pendekatan kuantitatif secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 126 Pasangan Usia Subur yang aktif melakukan KB sesuai data tahun 2021 yang diambil pada bulan Desember 2021 di Klinik Pratama Mutia. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu PUS yang memanfaatkan fasilitas KB di Klinik Pratama Mutia selama penelitian berlangsung. Sampel dipilih untuk uji koherensi tidak dipilih kembali menjadi responden pada saat penelitian berlangsung dimaksudkan agar tidak bias. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. Teknik analisis data menggunakan *Uji Che-Square*. Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0.012$ (Pengetahuan), $p\text{-value} = 0,008$ (Paritas), $p\text{-value} = 0,045$ (Ekonomi), $p\text{-value} = 0,021$ (Dukungan Suami), $p\text{-value} = 0,038$ (Dukungan Tenaga Kesehatan), melalui uji multivariate Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa jika responden memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak mendapatkan dukungan suami dan dukungan dari tenaga kesehatan maka probabilitas responden untuk mengalami penurunan penggunaan kontrasepsi di masa pandemi covid-19 adalah 33,8 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap penurunan penggunaan kontrasepsi MKJP.

Kata kunci : KB, kontrasepsi, pandemi Covid-19, PUS

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that contributed to the decline in contraceptive use in PUS during the Covid-19 pandemic at the Pratama Mutia Clinic, Deli Serdang in 2022. This research design uses analytical methods in this research as well as a cross-sectional quantitative approach. The population in this study was 126 couples of childbearing age who were actively practicing family planning according to 2021 data taken in December 2021 at the Pratama Mutia Clinic. The sampling technique is accidental sampling, namely a technique for determining samples based on chance, namely EFA that utilizes family planning facilities at the Pratama Mutia Clinic during the research. The sample selected for the questionnaire test was not re-selected as respondents during the research in order to avoid bias. Data collection techniques use questionnaire sheets and respondent observation sheets. The data analysis technique uses the Che-Square Test. Based on the bivariate results, it shows $p\text{-value} = 0.012$ (Knowledge), $p\text{-value} = 0.008$ (Parity), $p\text{-value} = 0.045$ (Economics), $p\text{-value} = 0.021$ (Support of Husband), $p\text{-value} = 0.038$ (Health Worker Support), through a multivariate test. Based on the equation above, it is known that if the respondent has poor knowledge and does not receive support from a husband or support from health workers, the probability of the respondent experiencing a decrease in contraceptive use during the Covid-19 pandemic is 33.8%. Based on the research results, the following conclusion can be drawn that knowledge, husband's support and support from health workers have the greatest influence on reducing the use of MKJP contraception.

Keywords : Covid-19 pandemic, EFA, birth control, contraception

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang menempati posisi keempat tertinggi didunia dengan laju pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk setelah negara Cina, India dan Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2020). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta penduduk setiap tahunnya (Pembajeng dkk., 2020). Hal ini menyebabkan tidak sesuainya dengan program pemerintah dalam menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) (Adelekan dkk., 2020)

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda oleh virus Covid-19 (Ahmed dkk., 2019). Covid-19 telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada sejak tanggal 11 Maret 2020 sebagai bencana nasional dan di Indonesia pada tanggal 14 Maret 2021 (Fauziah & Hanifah, 2018). Hingga tahun 2020 negara Indonesia telah menjadi negara dengan kasus yang tertinggi di Asia Tenggara (Morfi dkk., 2020). Dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan kerusakan ekonomi dan hubungan sosial yang sangat luas (Li dkk., 2020). Kondisi ini menyebabkan dampak yang besar hampir di semua aspek kehidupan salah satunya adalah pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB (BKKBN, 2019). Setiap negara di dunia dapat melakukan pengontrolan populasi selama masa pandemi Covid-19 ini berlangsung (Nanda dkk., 2020). Dengan melakukan pembatasan selama masa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan pengontrolan populasi sulit diatasi (Dawson dkk., 2021). Dampak dari pembatasan sosial berskala besar /*lockdown* diberbagai wilayah dapat menyebabkan sulit bagi pasangan usia subur dalam mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi (Townsend dkk., 2020).

Untuk menekan jumlah penyebaran infeksi virus Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses menuju fasilitas kesehatan oleh masyarakat (Tolu & Feyissa, 2020). Sehingga dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (W. Wang & Mallick, 2019). Jika masalah ini tidak dapat ditangani dikhawatirkan dapat menimbulkan ledakan penduduk diakhir pandemi yang mengakibatkan meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan oleh WUS. Setelah dilihat dari berbagai permasalahan yang sedang terjadi, dengan menilai bahwa Program KB yang dibentuk merupakan salah satu dari strategi yang dilakukan pemerintah sejak dulu dengan tujuan untuk menurunkan angka kelahiran, maka dari itu besar harapan dimasa Pandemi Covid-19 angka ini bisa ditekan. Hal ini dikarenakan program ini belum bisa menunjukkan peningkatan keberhasilan yang baik dan stagnan pada waktu sebelumnya. Maka dari itu, program KB dimasa pandemi sangat penting untuk diteliti guna mengetahui ada apa dibalik belum berhasilnya program ini (Nazara, 2021).

Terbukti bahwa data menunjukkan terdapat 1.946 kehamilan atau ada penambahan 67 kehamilan dari tahun sebelumnya selama masa pandemi covid-19 (Aprillia dkk., 2020). Kontrasepsi ini biasa digunakan untuk membatasi jumlah peningkatan penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non-MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi intrauterine device (IUD), Implant, metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil. Adapun Angka Pemakaian Kontrasepsi pada tahun 2018 di Indonesia untuk Metode Non jangka Panjang sebesar 79,48% sedangkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 20,51 %. Untuk Pencapaian MKJP masih dibawah Target BKKBN yang menargetkan MKJP sebesar 21,7%. (BKKBN, 2018).

Kebutuhan ekonomi yang tidak memadai juga dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang. Kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan tidak akan terpenuhi

ketika ekonomi tidak memadai. Selain itu, masalah ekonomi juga dapat menyebabkan angka kriminalitas yang meningkat akibat kebutuhan ekonomi yang mendesak (BKKBN, 2020).

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi di kelompok PUS pengguna non MKJP rata-rata lebih rendah bila dibandingkan tingkat pengetahuan responden di kelompok PUS pengguna MKJP. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi tentang kontrasepsi jangka panjang daripada kelompok pengguna MKJP. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang pada kelompok PUS pengguna non MKJP dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi menurunnya keikutsertaan pengguna MKJP pada PUS.(Dewi,Putri haryani Chandra.2014).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja (BKKBN, 2000). Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami isteri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya.

Klinik Pratama Mutia adalah salah satu klinik yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang mengalami penurunan angka penggunaan alat kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan survei pendahuluan di Klinik Pratama Mutia Kabupaten Deli Serdang terdapat sebanyak 184 PUS tahun 2021. Dari hasil survei didapatkan data kunjungan akseptor KB yang di peroleh di Klinik Pratama Mutia pada tahun 2021 sebanyak 184 Pasangan Usia Subur (PUS) yang tercatat secara keseluruhan memilih metode kontrasepsi yang terdiri dari 18 akseptor KB pil, 50 akseptor KB Suntik 3 bulan, 111 akseptor KB suntik 1 bulan, 3 akseptor KB implan, dan 2 akseptor KB IUD yang dapat diketahui dengan cara melihat rekam medik di Klinik Pratama Mutia. Sementara hasil wawancara dengan salah satu petugas Klinik Pratama Mutia, didapatkan bahwa ketersediaan metode kontrasepsi yang ada di Klinik Pratama Mutia bukan hanya alat kontrasepsi hormonal, tetapi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yaitu IUD juga tersedia, namun tidak dengan kontrasepsi mantap seperti MOW dan MOP.

Berdasarkan survei awal peneliti juga menemukan masih banyaknya WUS yang datang ke Klinik untuk menggunakan kontrasepsi tanpa di dampingi oleh suami. Hasil penelitian Fauziah tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, menyebutkan bahwa suami yang memberikan dukungan KB hanya berjumlah 15% sehingga mengakibatkan kepesertaan KB jenis MJKP juga rendah yaitu hanya 27%. Sejalan dengan penelitian oleh Yeni dkk yang menyatakan bahwa pasangan suami istri yang melakukan diskusi terkait KB lebih memiliki kecenderungan untuk mengikuti program KB.(Hernanto, 2018). Variabel tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan memberikan dukungan yang positif bagi seseorang yang mampu berpartisipasi dalam program kesehatan (Nurhayati dkk., 2021). Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan masih kurangnya sosialisasi tentang kontrasepsi yang dilakukan di klinik tersebut.

Penggunaan kontrasepsi pada PUS di wilayah kerja Klinik Pratama Mutia ini mengalami penurunan dimana dari masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi yaitu pada tahun 2019 terdapat 328 akseptor KB dan ditahun 2020 terdapat 253 akseptor KB dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 184 akseptor KB. Sehingga peneliti ingin menganalisa faktor apa saja yang berhubungan dengan penurunan jumlah akseptor KB di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dengan penurunan penggunaan kontrasepsi pada PUS di masa pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Mutia, Deli Serdang Tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik penelitian ini juga melalui pendekatan kuantitatif secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 126 Pasangan Usia Subur yang aktif melakukan KB sesuai data tahun 2021 yang diambil pada bulan Desember 2021 di Klinik Pratama Mutia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 184 Pasangan Usia Subur. Yang diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu PUS yang memanfaatkan fasilitas KB di Klinik Pratama Mutia selama penelitian berlangsung. Sampel dipilih untuk uji koersioner tidak dipilih kembali menjadi reponden pada saat penelitian berlangsung dimaksudkan agar tidak bias.

HASIL

Tabel 1. Variabel yang Berhubungan dengan Penurunan Penggunaan Kontrasepsi di Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Pratama Mutia, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Tahap	Variabel	Exp.B	Koefisien (B)	P.Value
1	Konstanta	0,034	-3.394	0,001
	Pengetahuan	1,953	0,669	0,101
	Paritas	1,094	0,090	0,873
	Sosial Ekonomi	1,693	0,526	0,234
	Dukungan Suami	1,779	0,576	0,240
	Dukungan Tenaga Kesehatan	2,021	0,704	0,080
2	Konstanta	0,034	-3,393	0,001
	Pengetahuan	1,989	0,688	0,079
	Sosial Ekonomi	1,736	0,552	0,182
	Dukungan Suami	1,862	0,622	0,119
	Dukungan Tenaga Kesehatan	2,042	0,714	0,072
3	Konstanta	0,058	-2,848	0,002
	Pengetahuan	2,168	0,774	0,044
	Dukungan Suami	2,109	0,746	0,053
	Dukungan Tenaga Kesehatan	1,923	0,654	0,094

Setelah itu, hasil analisis multivariat diatas dimasukkan ke dalam model persamaan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi probabilitas penurunan penggunaan kontrasepsi di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 2,7 - (-2,848 + 0,774 + 0,746 + 0,654)}$$

$$P = \frac{1}{2,953} \times 100$$

$$P = 0,338 \times 100$$

$$P = 33,8 \%$$

Keterangan :

P = Probabilitas

y = Jumlah koefisien konstanta, pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

e = Bilangan Alamiah = 2,7

Berdasarkan persamaan diketahui bahwa jika responden memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak mendapatkan dukungan suami dan dukungan dari tenaga kesehatan maka probabilitas responden untuk mengalami penurunan penggunaan kontrasepsi di masa pandemi covid-19 adalah 33,8 %.

PEMBAHASAN

Hubungan Secara Bersamaan antara Variabel Independen (Pengetahuan Paritas, Sosial Ekonomi, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan) dengan Variabel Dependen (Penggunaan Kontrasepsi) di Klinik Pratama Mutia, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis multivariat diketahui pada tahap satu diketahui bahwa setelah variabel pengetahuan, paritas, sosial ekonomi, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dimasukkan ke analisis multivariat, ternyata variabel paritas memiliki nilai p yang paling besar yaitu $p:0,873$ atau nilai Exp.B yang paling mendekati nilai satu yaitu 1,094 sehingga variabel paritas tidak dimasukkan dalam tahap dua. Pada tahap dua diketahui bahwa variabel yang dianalisis adalah variabel pengetahuan, Sosial Ekonomi, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan ternyata variabel Sosial Ekonomi memiliki nilai P yang paling besar yaitu $p: 0,182$ atau nilai Exp.B yang paling mendekati satu yaitu 1,736 sehingga variabel Sosial Ekonomi tidak dimasukkan ke tahap dua. Pada tahap tiga diketahui bahwa pengetahuan memiliki nilai Exp.B yang paling besar yaitu 2,168 artinya pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh atau faktor yang dominan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Setelah itu, hasil analisis multivariat diatas dimasukkan ke dalam model persamaan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi probabilitas penurunan penggunaan kontrasepsi di masa pandemi covid-19. Berdasarkan persamaan dari hasil mengidentifikasi probabilitas diketahui bahwa jika responden memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak mendapatkan dukungan suami dan dukungan dari tenaga kesehatan maka probabilitas responden untuk mengalami penurunan penggunaan kontrasepsi di masa pandemi covid-19 adalah 33,8 %. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2017).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal penyebab terjadinya penurunan penggunaan kontrasepsi MKJP dimana dukungan suami menjadi penguat untuk mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Banyak informasi menyebutkan bahwa keputusan didapat dari istri atas campur tangan suami sebagai partner didalam penggunaan alat kontrasepsi juga akan merasakan langsung pengaruh penggunaan alat kontrasepsi. Ketika seseorang wanita sudah menikah dan memiliki suami maka suami adalah orang pertama yang berpengaruh terhadap berbagai pengambilan keputusan, salah satu contohnya adalah dalam hal pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Dukungan informasi pada poin pernyataan ikut serta dalam membantu mencari informasi tentang MKJP yang sebagian besar responden menjawab “tidak mendukung”. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi suami dalam hal memberikan dorongan atau bantuan kepada pasangannya untuk menggunakan MKJP.

Peneliti berpendapat bahwa suami atau pasangan hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai MKJP, karena dengan pengetahuan yang lebih tersebut akan dapat memberikan perhatian, izin, dan dukungan kepada pasangannya dalam penggunaan MKJP. Karena itu dukungan suami atau pasangan sangatlah penting pada akseptor KB aktif dalam

penggunaan MKJP guna meningkatkan pemakaian MKJP pada akseptor KB aktif. Dukungan Tenaga Kesehatan dan Informasi yang diberikan petugas kesehatan dalam bentuk konseling akan sangat membantu akseptor dalam menggunakan dan menentukan alat kontrasepsi yang sesuai dengan calon akseptor. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan informasi diberikan kepada calon akseptor mengenai semua alat kontrasepsi sehingga akseptor tidak hanya mengetahui alat kontrasepsi jangka pendek saja, tetapi mereka juga mengerti dan mengetahui metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Oleh karena itu faktor dukungan kesehatan juga berpengaruh terhadap penurunan dan peningkatan penggunaan kontrasepsi MKJP. Jadi diduga dari hasil penelitian yang saya dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan kontrasepsi MKJP yaitu adalah pengetahuan, paritas, sosial ekonomi dukungan suami dan tak kalah pentingnya diduga karena kurangnya sosialisasi atau dukungan dari tenaga kesehatan karena masa pandemi yang mengakibatkan keterbatasan bergerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap penurunan penggunaan kontrasepsi MKJP. Mengapa responden yang berpengetahuan baik masih banyak yang menggunakan kontrasepsi Non-MKJP dikarenakan responden takut akan efek samping dari kontrasepsi MKJP seperti peningkatan berat badan apabila menggunakan kontrasepsi MKJP, selain takut akan efek samping dari kontrasepsi MKJP penyebab pengetahuan baik menggunakan kontrasepsi Non-MKJP adalah anggapan orang lain terhadap isu negatif mengenai kontrasepsi MKJP, takut akan tindakan operatif atau pembedahan, ingin menambah jumlah anak dalam waktu dekat dan kondisi kesehatan yang tidak mendukung menggunakan kontrasepsi MKJP. Serta sebagian besar responden khawatir untuk menggunakan kontrasepsi MKJP saat pandemi covid-19 karena beranggapan bahwa pemasangan kontrasepsi MKJP harus dilakukan dengan melalui operasi di rumah sakit dan khawatir akan terpapar covid-19, padahal sebenarnya pemasangan kontrasepsi MKJP tidak dilakukan dengan proses operasi dan dapat dilakukan di puskesmas. Sehingga, masih banyak ditemukan kesalahpahaman atau kekeliruan terhadap penggunaan kontrasepsi MKJP yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP pada responden. Rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP pada responden juga dipengaruhi oleh berkurangnya sosialisasi yang diberikan oleh fasilitas kesehatan selama pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2018). *Ibu Susui Aku, Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI*. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Arini, H. (2019). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flash Books.
- Ahmad, A. (2019). *Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Bos, Melinda; Gardner, Hazel; Hartmann, Peter (20-06-2018). "Laktasi Manusia Normal: menutup celah" . *F1000Research* . 7 : 801. doi : 10.12688/f1000research.14452.1 . ISSN 2046-1402 . PMC 6013763 . PMID 29983914 .

- Brownell Elizabeth,dkk (2017-10-01). "Delayed Onset Lactogenesis II Predicts the Cessation of Any or Exclusive Breastfeeding". *The Journal of Pediatrics*. 161 (4): 608–614. doi:10.1016/j.jpeds.2012.03.035. ISSN 0022-3476. PMC 3670592. PMID 22575242
- De Bortoli, J.; Amir, LH (2017). "Apakah timbulnya laktasi tertunda pada wanita dengan diabetes dalam kehamilan? Tinjauan sistematis" . *Obat Diabetes* . 33(1):17–24.doi :10.1111/dme.12846 . ISSN 1464-5491 . PMID 26113051 . S2CID 205073241.
- Depkes. (2018). *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI)*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dimitraki,dkk (25-06-2019). "Evaluasi pengaruh stres alami dan emosional persalinan pada laktasi dan menyusui" . *Arsip Ginekologi dan Kebidanan* . 293 (2): 317–328. doi : 10.1007/s00404-015-3783-1 . ISSN 0932-0067 . PMID 26112355 . S2CID 22282075
- Dinkes prov.Riau, (2020) "*Profil Kesehatan Provinsi Riau 2017*". Indragirihulu: Dinas Kesehatan Riau.
- Fu Manjie,dkk(2019). "Apakah Gangguan Sirkadian Berperan dalam Tautan Metabolik-Hormonal ke Laktogenesis II yang Tertunda?" . *Perbatasan dalam Nutrisi* . 2 : 4. doi : 10.3389/fnut.2015.00004 . ISSN 2296-861X . PMC 4428372 . PMID 25988133 .
- Hoban Rebecca,dkk (Juni 2018). "Biomarker ASI Manusia dari Aktivasi Sekretori pada Ibu Bayi Prematur yang Bergantung pada Pompa ASI" . *Obat Menyusui* . 13 (5): 352–360. doi : 10.1089/bfm.2017.0183 . ISSN 1556-8253 . PMID 29708764 . S2CID 14061217 .
- Kementerian Kesehatan, R. (2018). *Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2018 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2019*.